

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan, pada masa kehamilan terdapat perubahan pada tubuh wanita baik perubahan fisik, perubahan hormonal, maupun perubahan *mood*. Perubahan hormonal terjadi segera setelah konsepsi, dimana kadar hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh akan meningkat serta hormon kehamilan seperti *Human Chorionic Gonadotrophin* (hCG) yang dapat menimbulkan mual dan muntah pada masa kehamilan (Ferrer, 2017).

Tanda dan gejala seperti mual dan muntah dialami sekitar 70% wanita hamil dan biasanya terjadi pada trimester pertama kehamilan, sedangkan sekitar 20% wanita hamil mengalami mual dan muntah saat masa gestasi diatas 20 minggu (WHO, 2016). Mual adalah gejala yang sering terjadi pada 60% – 80% primigravida dan 40-60% multigravida, namun sekitar 12 % ibu hamil masih mengalaminya hingga sembilan bulan (Suwarni, 2018).

Insiden yang terjadi di Cina pada tahun 2018 menggambarkan mual dan muntah sebagai gangguan medis tersering selama kehamilan. Tinjauan sistematis dari Jewell dan Young tahun 2018 mengidentifikasi angka mual antara 70% dan 85% dengan sekitar setengah dari presentase ini mengalami muntah. Studi kasus di Amerika Serikat, memperkirakan bahwa mual dan muntah terjadi antara satu dan dua puluh per seribu kehamilan, sekitar 2,4% wanita yang mengalami mual -

muntah memerlukan Rumah Sakit (Ratna, 2019). Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2019) di RSUD Karawang tahun 2017 terdapat 38 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dan tahun 2018 sebanyak 58 ibu hamil.

Penyebab mual dan muntah pada kehamilan masih belum diketahui dengan pasti namun sering dihubungkan dengan perubahan hormonal yaitu meningkatnya hormon hCG secara tiba-tiba dapat mengakibatkan efek pedih pada lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormon ini juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang dapat menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit, jadi hormon hCG ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa mual dan muntah pada ibu hamil (Ferrer, 2017).

Mual muntah yang berkelanjutan dapat mengancam kehidupan pasien dan menyebabkan gangguan pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan malformasi pada bayi baru lahir serta terjadi peningkatan angka kejadian *Intrauterine growth retardation* (IUGR) pada pasien hiperemesis gravidarum yang mengalami penurunan berat badan lebih dari 5% (Mitayani, 2018).

Metode penanganan atau penatalaksanaan keluhan mual dan muntah pada awal kehamilan mencakup terapi farmakologis yaitu pemberian anti emetik, anti histamin, anti kolinergik, dan kortiko steroid. Penggunaan obat yang tidak tepat sering kali membahayakan ibu hamil maupun janin. Obat yang beredar bebas dalam darah menimbulkan efek terapeutik, oleh karena itu pemberian obat pada wanita hamil mengandung risiko efek terapeutik yang berlebihan, yang kadangkala justru menimbulkan efek toksik baik pada ibu maupun janinnya (Stefani, 2018).

Selain terapi farmakologis penanganan mual dan muntah adalah dengan mempergunakan terapi non farmakologi atau terapi komplementer. Metode penanganan non farmakologi tidak memiliki efek samping serta tidak merugikan kondisi ibu dan calon bayi. Terapi non farmakologi atau terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil dapat berupa akupuntur, yoga dan aromaterapi. Aromaterapi merupakan metode terapi pelengkap non farmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Aromaterapi yang aman digunakan pada saat kehamilan antara lain adalah lemon (Handerson, 2017).

Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah *linelool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2018). Minyak essensial lemon (minyak lemon) adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai bahan yang aman pada kehamilan (Jaelani, 2019).

Ketika dihirup zat aromatik atau minyak esensial akan memancarkan molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke hidung dan menempel di sel-sel reseptor di hidung, ketika molekul-molekul itu menempel pada sel-sel reseptor tersebut maka pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui nervus olfaktorius yaitu saraf sensorik murni berperan untuk menyampaikan impuls saraf yang dapat diinterpretasikan oleh otak sebagai rangsangan atau sensasi suatu bau ke dalam sistem limbik yang berperan dalam

pemrosesan emosi, memori, dan perilaku untuk melepaskan hormon endorfin yang mampu menentramkan dan menimbulkan perasaan tenang serta menimbulkan perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah (Cholifah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Susanti (2019) yang menggunakan lemon inhalasi aromaterapi untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan trisemester I di BPM Istianatul Kebumen, diketahui bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trisemester I. Penelitian lainnya yang dilakukan Sherly (2019) tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap intensitas mual muntah pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialis di RSUD Ungaran dan RSUD Ambarawa ditemukan ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas mual muntah. Penelitian yang dilakukan Suryati (2018) tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Soreang, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Hasil studi pendahuluan lebih lanjut peneliti lakukan di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung pada Bulan Desember 2021 didapatkan data ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah sebanyak 20 orang (95,23%) dimana sebanyak 16 orang mengalami mual muntah ringan dan sedang serta empat orang di diagnosa hiperemesis gravidarum sehingga memerlukan perawatan dan pengobatan di Rumah Sakit.

Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung selama bulan Januari 2022 yang

mengalami keluhan mual didapatkan hasil bahwa tindakan yang dilakukan oleh ibu-ibu hamil tersebut bila mengalami mual adalah sebanyak empat orang (40%) minum air putih, tiga orang (30%) minum teh hangat, satu orang (10%) minum sari jahe dan dua orang (20%) didiamkan saja karena menganggap mual pada kehamilan adalah hal yang wajar, namun jika sudah mengganggu aktivitas, mereka memeriksakannya dan biasanya diberi obat anti muntah oleh dokter atau bidan.

Penanganan mual dan muntah pada ibu hamil di masyarakat pada umumnya masih menggunakan terapi farmakologis atau menggunakan obat yang dapat berefek pada ibu dan bayi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan *Nausea* pada Ny MD dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah asuhan keperawatan *nausea* pada Ny.MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan *nausea* pada Ny MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan *nausea* pada Ny. MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi diagnosis asuhan keperawatan *nausea* pada Ny. MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi perencanaan asuhan keperawatan *nausea* pada Ny. MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi implementasi asuhan keperawatan *nausea* pada Ny. MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan *nausea* pada Ny. MD dengan emesis gravidarum di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- f. Menganalisis pemberian aromaterapi lemon pada Ny. MD dengan emesis gravidarum dengan masalah keperawatan *nausea* di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan dalam memberikan intervensi aromaterapi lemon pada pasien emesis gravidarum dengan masalah *nausea* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan serta bagi pembaca dan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.

- b. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pemberian aromaterapi lemon pada pasien emesis gravidarum dengan masalah *nausea*.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ilmiah ini dapat membantu perawat dalam penanganan pasien emesis gravidarum dengan masalah *nausea* dengan cara pemberian aromaterapi lemon sehingga dapat menjadi alternatif dalam upaya menurunkan mual dan muntah.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manajemen mual dan muntah.